

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN
DENGAN MOTIVASI LANSIA BERKUNJUNG KE
POSYANDU LANSIA DI DESA DADIREJO
KECAMATAN TIRTO KABUPATEN
PEKALONGAN**

Skripsi



**LISZA KURNIASARI
NIM : 09.0418.S**

**SUKTIARTI
NIM : 09.0466.S**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2013**

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
Lisza Kurniasari, Sukiarti
Mokhamad Arifin, Dafid Arifiyanto

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia perlu diupayakan dan mendapat perhatian dari pemerintah, keluarga dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan meringankan beban masyarakat khususnya lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Desain penelitiannya *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*, Sampel sebanyak 148 responden, dengan teknik *total sampling*. Hasil analisa Uji *Spearman rho* antara tingkat pengetahuan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia terdapat hubungan dengan nilai $\rho=0,000$ dan menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia dengan nilai $\rho=0,002$ dan sedangkan untuk status pekerjaan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia dengan nilai $\rho=0,918$.

Saran bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan promosi diadakannya posyandu lansia serta menjadi sarana konsultasi kesehatan bagi lansia. Dapat juga memberikan penyuluhan yang terkait dengan kesehatan usia lanjut yang dilakukan saat kegiatan posyandu berlangsung.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Motivasi, Posyandulansia.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia adalah 60 tahun keatas, terdapat UU No. 13 tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Darmojo & Martono tahun 2004 (dikutip dari Azizah 2011, h.8) mendefinisikan

proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah. Menua bukanlah suatu penyakit melainkan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi stressor dari dalam maupun luar tubuh.

Menurut Susanto (2013), hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Menurut WHO telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2025 jumlah warga lansia di Indonesia akan mencapai \pm 60 juta jiwa (Notoadmojo 2007, h.276).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan terkait program kegiatan usia lanjut bulan Desember 2012 diketahui bahwa jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas dari 26 wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Pekalongan sebanyak 41.302 jiwa. Dari 26 wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Pekalongan, wilayah kerja Puskesmas Tirto I Kabupaten Pekalongan dengan jumlah lanjut usia 4.284 jiwa atau sekitar 10,45 % dari total lanjut usia (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2012). Populasi lanjut usia terbanyak di Kecamatan Tirto terdapat di Desa Dadirejo sejumlah 584 jiwa.

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menimbulkan masalah terutama segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang

kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat (Notoatmodjo 2007, h.276).

Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum usia lanjut dilakukan untuk kaum usia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan ketrampilan, bimbingan pendalaman agama, dan pengelolaan dana (Notoatmodjo 2007, h.290).

Kegiatan posyandu lansia ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik. Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap petugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga (Handayani 2012, h.65; Sulistyorini 2010, h.55).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo 2007, h.139). Tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu memotivasi perilaku logika,

artinya pengetahuan yang baik (lansia yang tahu tentang pengertian Posyandu, tujuan Posyandu, bentuk pelayanan Posyandu, dan sasaran Posyandu) tidak selalu memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik belum tentu mau berkunjung ke posyandu (Fahrur 2009, h.8).

Pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pendidikan akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi. Sehingga pengetahuan dan wawasannya luas, selain itu merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi tindakan yang dilakukan dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Mubarok 2006, h.137). Ada/tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia tersebut mungkin saja terjadi. Karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya dapat diperoleh dari bangku sekolah (formal) tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya seperti majalah, berita, dll (Fahrur 2009, h.6).

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah sebagaimana kodrat manusia. Tingginya partisipasi kerja pada penduduk lanjut usia ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proses penuaan, struktur penduduk, tingkat sosial ekonomi masyarakat yang membaik, umur harapan hidup penduduk lanjut usia yang bertambah panjang, jangkauan pelayanan kesehatan, serta status kesehatan penduduk lanjut usia yang bertambah baik. Alasan penduduk lanjut usia masih bekerja antara lain disebabkan oleh jaminan sosial dan kesehatan yang masih kurang (Setiabudhi 2005, h.15).

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh lansia. Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu (Notoatmodjo 2005, h.120). Motivasi lansia dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan adalah untuk memperoleh pelayanan kesehatan demi meningkatkan status kesehatannya.

METODE

Desain penelitian ini *deskriptif korelatif*, yaitu rancangan penelitian yang digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo 2005, h.142). Dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu pendekatan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek melalui pendekatan observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo 2005, h.145).

Populasi penelitian ini adalah 213 lansia yang berada di RW 2 dan RW 3 Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Dengan total sampling diperoleh sebanyak 148 lansia sebagai sampel penelitian. Data diambil berdasarkan kuesioner. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan sedangkan variabel dependennya adalah motivasi lansia berkunjung ke posyandu. Guna mengetahui hubungan antar variabel semua data yang masuk dianalisis dengan uji statistik *Spearman Rank* dan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan lanjut usia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Hasil analisa univariat terhadap pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa lebih dari separuh 55,4% atau sebanyak 82 responden mempunyai pengetahuan kurang dan sebanyak 44,6% atau 66 responden mempunyai pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, informasi yang diperoleh dan sosial ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Soekanto (2006, h.6) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

2. Gambaran tingkat pendidikan lanjut usia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Hasil analisa univariat terhadap tingkat pendidikan lanjut usia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa paling banyak responden berpendidikan dasar (SD/SLTP) yaitu 76 responden (51,4%), sebanyak 61 responden (41,2%) tidak sekolah/tidak tamat SD, sedangkan untuk pendidikan menengah (SLTA) sebanyak 7 responden (4,7%) dan pendidikan tinggi

(akademik/PT) sebanyak 4 responden (2,7%). Dapat disimpulkan bahwa lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu berpendidikan dasar (SD-SLTP) dan ada pula yang tidak tamat SD bahkan tidak bersekolah. Kemungkinan hal ini dikarenakan pada waktu mereka berusia muda hanya orang-orang tertentu saja yang dapat bersekolah.

3. Gambaran status pekerjaan lanjut usia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Hasil analisa univariatterhadap status pekerjaan lanjut usia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa sebagian besar (28,4%) atau sebanyak 42 responden tidak bekerja, sebanyak 41 responden (27,7%) bekerja sebagai buruh, responden yang bekerja sebagai petani dan pedagang mempunyai persentase sama yaitu 17,6% atau sebanyak 26 responden sedangkan sebagian kecil responden sebagai karyawan swasta sebanyak 2 responden (1,7%) dan pensiunan sebanyak 11 responden (7,4%). Dapat disimpulkan bahwa lanjut usia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan masih bekerja.

4. Gambaran motivasi lanjut usia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Hasil analiasa univariat terhadap motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten

Pekalongan diketahui bahwa lebih dari separuh (52,7%) atau sebanyak 78 responden kurang termotivasi dalam berkunjung ke posyandu lansia dan sebanyak 70 (47,3%) responden termotivasi dalam berkunjung ke posyandu lansia. Dapat disimpulkan bahwa motivasi lansia berkunjung ke posyandu lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dalam kategori kurang termotivasi.

5. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai P value = $0,000 < \alpha$ (0,05) dengan nilai $r = 0,321$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan kekuatan sedang.

Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Menurut Soekanto (2006, h.6) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan

menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistyorini,2010 h.55).

Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal yang terdiri dari sifat fisik, jenis kelamin, sifat kepribadian, dan sifat bawaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan (Notoatmodjo 2007, hh.218-219).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Handayani (2012) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posbindu lansia ($\rho = 0,000$ OR = 61,5).Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrur (2009) yang menyatakan tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia ($\rho = 0,634$) Tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu memotivasi prilaku logika, artinya pengetahuan yang baik (lansia yang tahu tentang pengertian Posyandu, tujuan Posyandu,

bentuk pelayanan Posyandu, dan Mekanisme Posyandu) tidak selalu memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik belum tentu mau berkunjung ke posyandu.

6. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai P value = $0,002 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r = 0,257$ artinya adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansiadi Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, dengan kekuatan hubungan sedang.

Menurut Notoatmodjo (2003, h.16)pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Anderson & Zaidididalam jurnal penelitian Handayani D. E (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh individu. Status pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena status pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan. Sehingga promosi tentang diadakannya posyandu lansia perlu digalakkan oleh petugas kesehatan

dengan harapan lansia termotivasi dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo 2007, hh.218-219). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi lansia dalam berkunjung ke posyandu lansia.

Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang untuk mengolah informasi yang diterima menjadi suatu sikap tertentu. Lansia yang mempunyai pendidikan rendah akan memiliki sikap rendah pula dalam pemeliharaan kesehatannya.

Hasil penelitian ini juga sepandapat dengan penelitian Handayani D. E (2012) yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan posbindu lansia dengan kekuatan hubungan sedang (ρ value = 0,01, OR = 0,36). Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrur (2009) yang menyatakan tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia tersebut mungkin saja terjadi. Karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya dapat

diperoleh dari bangku sekolah (formal) tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya (majalah, berita, dll).

7. Hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value sebesar 0,918 berarti p value $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomis, sosial dan psikologis (Embi 2008, h.2). Tingginya partisipasi kerja pada penduduk lanjut usia ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proses penuaan, struktur penduduk, tingkat sosial ekonomi masyarakat yang membaik, umur harapan hidup penduduk lanjut usia yang bertambah panjang, jangkauan pelayanan kesehatan, serta status kesehatan penduduk lanjut usia yang bertambah baik. Alasan penduduk lanjut usia masih bekerja antara lain disebabkan oleh jaminan sosial dan kesehatan yang masih kurang. Usia lanjut yang tidak memiliki jaminan hari tua dan tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup maka jika mereka yang tidak bekerja berarti mereka harus memperoleh bantuan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhannya

sehari-hari. Desakan ekonomi merupakan hal pendorong untuk mereka bekerja atau mencari pekerjaan (Hardywinoto 2005, hh.15-16 ; Notoatmodjo 2007, h.285).

Menurut Zulkifli tahun 2004 (dikutip dari sulistyono dan turmudi h.69) yang menyatakan bahwa pekerjaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan status ekonomi. Jika ditinjau dari klasifikasi orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dasar sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh,petani,pedagang, sehingga faktor ekonomi menentukan dalam memilih tempat pengobatan.

Dari hasil penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas kesehatan yang dilakukan oleh Buhari dalam jurnal penelitian Fahrur (2009) antara lain adanya pengaruh faktor sistem pelayanan kesehatan yaitu tersedianya tenaga kesehatan serta faktor dari konsumen yang menggunakan pelayanan kesehatan yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Dapat dimungkinkan dengan pekerjaan buruh, petani dan pedagang, mereka mempunyai penghasilan yang naik turun dalam memenuhi kebutuhan kesehatan tergantung dari minat mereka masing-masing.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani D. E (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan anatara pekerjaan dengan pemanfaatan posbindu lansia. Penelitian ini

berbeda dengan penelitian Fahrur (2009) yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari separuh tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 82 responden (55,4%) dan sebanyak 66 responden (44,6%) mempunyai pengetahuan baik.

Sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD/SLTP) dan tidak sekolah/tidak tamat SD. Dan sebagian kesil responden berpendidikan menengah (SLTA) serta pendidikan tinggi (akademik/PT). Sebagian responden tidak bekerja tapi ada pula responden yang bekerja sebagai buruh, petani, pedagang, karyawan swasta, dan pensiunan.

Lebih dari separuh (52,7%) atau 78 responden kurang termotivasi berkunjung ke posyandu lansia dan sebanyak 70 responden (47,3%) termotivasi dalam berkunjung ke posyandu lansia.

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi lansia dengan $p = 0,000$ dengan $r = 0,321$, terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi lansia dengan $p = 0,002$ dengan $r = 0,257$, dan tidak terdapat hubungan status pekerjaan dengan motivasi lansia dengan $p = 0,918$. Saran bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan promosi diadakannya posyandu lansia serta menjadi sarana konsultasi kesehatan bagi lansia. Dapat

juga memberikan penyuluhan yang terkait dengan kesehatan usia lanjut yang dilakukan saat kegiatan posyandu berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmadi, Abu 2007, *Psikologis sosial*, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azizah, L. M 2011, *Keperawatan lanjut usia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Depkes RI 2003, *Pedoman pengelolaan kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*, Jakarta.
- Dharma, K.K 2011, *Metodologi penelitian keperawatan (Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*, CV. Trans Info Media, Jakarta.
- Efendi, F & Nursalam 2008, *Pendidikan dalam keperawatan*, Salemba, Jakarta.
- Embi, A. M 2008, *Cabaran dunia pekerjaan*, PRIN-AD SDN.BHD, Kuala Lumpur
- Hastono, S. P 2001, *Analisa data*, FKM-UI, Jakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul 2007, *Metode penelitian keperawatan teknik analisis data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Maryam, S. R et al 2008, *Mengenal usia lanjut dan perawatanya*, Salemba Medika, Jakarta.
- Mubarok, W. I et al 2006, *Ilmu keperawatan komunitas 2*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Noorkarsiani & Tamher, S 2009, *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Notoatmodjo, S 2010, *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2007, *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2007, *Promosi kesehatan dan ilmu kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2005, *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2005, *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2003, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nugroho, W 2008, *Keperawatan gerontik*, edk 3, EGC, Jakarta.

Nursalam 2008, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan; pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*, edk 2, Salemba Medika, Jakarta.

Pudhiastuti, D. R, 2011, *Penyakit pemicu stroke dilengkapi dengan posyandu lansia dan posbindu PTM*, cetakan 1, Nuha Medika, Yogyakarta.

Riyanto, Agus, 2010. *Pengolahan dan analisis data kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.

Setiabudhi, T & Hardywinoto 2005, *Panduan gerontologi tinjauan dari berbagai aspek*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono 2009, *Statistika untuk penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.

Sulistyorini, C. I et al 2010, *Posyandu (pos pelayanan terpadu) dan desa siaga*, nuha Medika, Yogyakarta.

Sunaryo 2004, *Psikologi untuk keperawatan*, EGC, Jakarta.

Suryadi, Ace 2002, *Pendidikan, investasi SDM, dan pembanguunan*, cetakan kedua, Balai Pustaka, Jakarta.

Wawan, A & Dewi, M 2010, *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.

B. Jurnal

Arief Firmani Akbar 2008, ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Lansia di Posyandu Lansia Melati V Kelurahan Karangayu’.

Dwi Eka Handayani 2012, ‘Pemanfaatan Pos Pembinaan Trepadu Terhadap Lanjut Usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dan Faktor yang Berhubungan’.

Fahrur Nur Rosyid, Musrifatul Uliyah, Uswatun Hasanah 2009, ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya’.

Khotimah, Siti Khusnul (2011), ‘ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Walikukun Kabupaten Ngawi’.

Moch.Affandi 2009, ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih untuk Bekerja’, *Journal Of Indonesian Applied Economics*, Vol.3, No.2, hh.99-110.

Syifa 2011, ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik lansia yang Berkunjung ke Posyandu lansia di Desa Sukahaji Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka’.

C. Skripsi

Ermawati 2010, ‘Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia dengan Motivasi Lansia untuk Mengikuti Posyandu di Desa Kasepuhan Kabupaten Batang’, Tidak dipublikasikan.

Murtadlo Makmur 2009, ‘Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Sikap Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Pada Balitanya di Desa Karangrejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan’, Tidak dipublikasikan.

Sulityono & Turmudi 2011, ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Masyarakat dalam Mengkonsumsi Obat Herbal di Desa Tambakroto Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan’, Tidak dipublikasikan.

D. WEB

<http://health.liputan6.com/read/541940/jumlah-lansia-indonesia-lima-besar-terbanyak-di-dunia> diperoleh tanggal 10 Juni 2013, pukul 14:15 WIB.